

TRANSFORMASI KOMPETITIF UMKM: INVESTIGASI KUALITATIF PERAN KOMPETENSI DIGITAL, BUDAYA ORGANISASI, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Wulandari Agustiningih¹, Tri Hanani², Paradisa Sukma³, Ni Gusti Ayu Wiranti Devi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62 Gomong, Mataram, Indonesia

Email: wulandari.agustiningih@staff.unram.ac.id

Article History

Received: 31-07-2025

Revision: 19-08-2025

Accepted: 20-08-2025

Published: 31-08-2025

Abstract. This study investigates the role of digital competence, organizational culture, and accounting information system (AIS) quality on the performance of MSMEs in the era of digital transformation. Intense competition demands that MSMEs adapt and utilize technology to maintain their competitiveness. This study used a qualitative approach with in-depth interviews with several MSME owners in Lombok. Digital competence and AIS support the achievement of competitive performance in MSMEs. Although organizational culture supports technological transformation, its implementation depends on the business owner.

Keywords: Digital Competence; Organizational Culture; Accounting Information Systems; Competitive Performance

Abstrak. Penelitian ini menginvestigasi peran kompetensi digital, budaya organisasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja UMKM di era transformasi digital. Adanya persaingan yang cukup ketat menuntut UMKM untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi guna mempertahankan daya saingnya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap beberapa pemilik UMKM di Lombok. Kompetensi digital dan SIA mendukung pencapaian kinerja kompetitif pada UMKM, meskipun budaya organisasi memberikan dukungan pada transformasi teknologi namun penerapannya bergantung pada pemilik bisnis.

Kata Kunci: Kompetensi Digital; Budaya Organisasi; Sistem Informasi Akuntansi; Kinerja Kompetitif

How to Cite: Agustiningih, W. et al. (2025). Transformasi Kompetitif Umkm: Investigasi Kualitatif Peran Kompetensi Digital, Budaya Organisasi, Dan Sistem Informasi Akuntansi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6570-6577. [10.54373/ifijeb.v5i4.3953](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i4.3953)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir ini kemajuan teknologi telah membawa dampak luas pada kehidupan baik bagi individu maupun kelompok bisnis. Saat ini transformasi digital berkembang secara signifikan dan pemanfaatan teknologi memperluas jangkauan juga meningkatkan kinerja perusahaan. Selain peningkatan kinerja, teknologi digital memperkuat kapasitas perusahaan untuk menghadapi gejolak pasar dan membuka berbagai kesempatan baru untuk pertumbuhan (Iyanna et al., 2022).

Kini adopsi teknologi digital memungkinkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menjaga keunggulan kompetitif di pasar (Angraini et al., 2024). Dengan memanfaatkan

platform digital, UMKM tidak hanya mampu memperluas jangkauan pasar, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, mengoptimalkan interaksi dengan pelanggan, dan menawarkan inovasi produk atau layanan yang lebih personal (Wiechmann et al., 2022). Kemampuan ini menjadi krusial di era digital, di mana konsumen semakin terbiasa dengan kemudahan akses dan kecepatan layanan.

Dalam rangka meningkatkan keunggulan kompetitif, UMKM memerlukan kompetensi dari sumber daya manusia di organisasi. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) mengacu pada keahlian seseorang dalam mengerti, menjalankan, dan mengawasi proses bisnis, termasuk penyusunan laporan keuangan yang benar (Setiawati & Hariyono, 2025). Peningkatan kompetensi SDM berperan langsung dalam memperkuat daya saing melalui produktivitas yang lebih tinggi, jasa yang lebih baik, kemampuan beradaptasi dan berinovasi, serta pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Dalam konteks bisnis yang terus berubah saat ini dan tuntutan adaptasi, peran budaya organisasi semakin krusial. Budaya yang adaptif memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan dengan lebih cepat dan dapat membangun lingkungan kerja yang produktif. Ketika para pemimpin dan karyawan memiliki budaya yang maju, mereka akan termotivasi untuk belajar hal baru. Budaya organisasi yang memadai akan berdampak pada kelangsungan bisnis disertai dengan peningkatan keuntungan, omzet, dan kapasitas untuk mengelola pelanggan (Setiawati et al., 2021).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah mekanisme yang diciptakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyalurkan informasi keuangan yang krusial untuk pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2017). Ketika diimplementasikan dengan baik, SIA berdaya guna dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya akurat dan tepat waktu, tetapi juga sangat tepercaya bagi seluruh pemangku kepentingan (Fitriani et al., 2025). Dengan demikian, SIA membantu UMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, mendukung perencanaan bisnis yang lebih matang, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan atau penyalahgunaan dana.

Daya saing sangat penting bagi kelangsungan bisnis dan kini semakin mendapat perhatian dalam berbagai bidang penelitian. Meskipun demikian, masih sedikit studi yang secara khusus meneliti konstruk daya saing serta hubungannya dengan keunggulan kompetitif secara umum (Winzar, H., Baumann, C., Soboleva, A., Park, S. H., & Pitt, 2022). Selain itu menurut Meier et al (2025) UMKM masih tertinggal dalam adopsi digital. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor pendorong kinerja kompetitif UMKM yang terkait dengan transformasi digital, guna mendukung penekanan kebijakan terhadap

pentingnya digitalisasi pada UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara kualitatif kontribusi kompetensi digital, budaya organisasi, dan SIA terhadap transformasi kompetitif UMKM, sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif bagi para pembuat kebijakan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan praktik dan studi transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara pada UMKM di Lombok. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel 11 orang. Kriteria sampel yaitu: UMKM yang telah menggunakan pembayaran secara digital dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasionalnya. Informan terdiri dari pemilik UMKM atau karyawan yang berperan dalam pelaksanaan transformasi tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Sugiyono (2013:318) mendefinisikan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang fleksibel dan tidak terikat. Meskipun demikian, kebebasan tersebut tidak mengizinkan subjek untuk menyimpang dari topik utama penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik ini memungkinkan eksplorasi mendalam terkait: Kompetensi digital yang dimiliki dan bagaimana hal itu mendukung daya saing UMKM. Budaya organisasi yang tercipta dan pengaruhnya. Implementasi sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap pengelolaan bisnis. Wawancara dilakukan secara tatap muka kemudian dianalisis.

Sebelum menganalisis data hasil wawancara, peneliti terlebih dahulu memastikan validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber (memeriksa data dari berbagai informan) dan triangulasi metode (menggunakan dokumen pendukung jika tersedia). Peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan informan untuk memastikan akurasi pemahaman data.

HASIL

Dari 11 Partisipan penelitian ini mayoritas diantaranya berjenis kelamin perempuan (54%) dan sisanya (46%) Laki-laki. Sebanyak (64%) merupakan karyawan dan sisanya (36%) adalah pemilik umkm.

Tabel 1. Demografi Responden

Partisipan	Jenis Kelamin	Posisi	Umur UMKM
------------	---------------	--------	-----------

P1	Wanita	Pemilik	>5 Tahun
P2	Wanita	Karyawan	>5 Tahun
P3	Pria	Pemilik	1-3 Tahun
P4	Pria	Karyawan	3-5 Tahun
P5	Wanita	Pemilik	1-3 Tahun
P6	Pria	Karyawan	>10 Tahun
P7	Wanita	Pemilik	3-5 tahun
P8	Wanita	Karyawan	1-3 Tahun
P9	Pria	Karyawan	>5 Tahun
P10	Pria	Karyawan	>10 Tahun
P11	Wanita	Karyawan	3-5 Tahun

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas informan menegaskan bahwa penguasaan dan pemanfaatan teknologi digital sangat membantu kegiatan operasional dan inovasi bisnis mereka. Informan menyebutkan penggunaan alat digital, baik untuk pemasaran hingga komunikasi internal dan eksternal, telah meningkatkan efisiensi serta mendorong kreativitas dalam perusahaan.

Kompetensi digital yang memadai memudahkan koordinasi, baik kordinasi antara pemilik dan karyawan maupun kordinasi antara UMKM dengan supplier.

Pemilik bisnis (P₁ dan P₅) mengatakan:

“Awalnya kami jualan hanya dari gerobak di pinggir jalan. Sekarang, dengan digital, kami bisa masuk ke GoFood dan GrabFood. Pesanan datang terus dari berbagai area di Mataram. Paling signifikan itu peningkatan jangkauan pasar dan efisiensi komunikasi dengan pelanggan.”

Partisipan lain menyatakan (P₇, P₉ dan P₁₁) bahwa *“Penggunaan platform digital pesan antar makanan seperti Gofood dan Grabfood serta media sosial seperti: Instagram untuk promosi telah mengurangi biaya pemasaran tradisional dan mempercepat transaksi”*

Meskipun terdapat keterbukaan terhadap teknologi, budaya organisasi pada UMKM yang diteliti belum sepenuhnya membentuk ekosistem yang mendorong adopsi teknologi secara keseluruhan. Salah satu karyawan yang menjadi partisipan (P₄ dan P₈) menyatakan:

“Kalau di tempat kami selalu mencoba terbuka dengan hal baru, namun penggunaan teknologi tidak banyak. Hanya seputar pemasaran dan pembayaran digital saja. Pencatatan keuangan juga tidak banyak belum ada arahan dari pemilik”.

Selain itu, Ketika ditanyai bagaimana budaya penerapan teknologi di UMKM Partisipan lain (P₂ dan P₆) juga menyatakan : *“Pemiliknya sangat pro-aktif dalam mencoba teknologi baru dan menjadikan sebagai budaya di organisasi. Kami menggunakan media sosial untuk pemasaran. Mengakui teknologi membantu perluasan pasar, tapi masih manual dalam pembukuan. Budaya masih 'belajar sambil jalan”.*

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk menggunakan teknologi sangat bergantung pada dorongan dan arahan dari pemilik. Sebagian besar usaha di Lombok masih baru dan secara permodalan dapat dikategorikan mikro sampai menengah sehingga budaya organisasi belum terlalu terbentuk. Sementara itu, untuk UMKM yang sudah berdiri selama lebih dari 5 tahun masih dalam proses menyesuaikan budaya digital dalam organisasi.

Hasil wawancara lebih lanjut menemukan bahwa sistem informasi akuntansi sudah dianggap relevan, reliabel, dan akurat dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis. Sistem ini tidak hanya digunakan untuk pelaporan keuangan, tetapi juga untuk menjaga transparansi operasional. Jawaban informan (P₃) terkait kualitas sistem informasi menegaskan peran penting QIS dalam pencapaian kinerja bisnis.

“SIA ini sangat membantu, kami menggunakan software akuntansi sederhana. Sekarang, data penjualan harian, persediaan dan laba rugi, semua tercatat otomatis dan bisa dipercaya.”

Selain itu, informan (P₁₀) menyatakan *“Kami mencoba mengikuti perkembangan zaman menggunakan teknologi untuk pembayaran (QRIS) dan mencatat transaksi di spreadsheet. Kami merasa teknologi membantu, tapi belum sepenuhnya mengintegrasikan data karena meskipun sudah lama beroperasi namun dalam hal teknologi kami masih berproses”*

DISKUSI

UMKM yang dapat mempertahankan sumber keunggulan kompetitif dapat meningkatkan kelangsungan bisnis dan mencapai skala ekonomi yang optimal (Nurhayati et al., 2023). Salah satu sumber daya tersebut ialah kompetensi digital. Tim yang memiliki kompetensi digital yang bagus, akan memungkinkan penyelesaian tugas yang lebih efektif. Ini terjadi karena adanya

digitalisasi yang memperbaiki efektivitas komunikasi, baik secara internal maupun eksternal. Penggunaan alat pembayaran digital, pengolahan transaksi keuangan, dan komunikasi digital seperti media social (Whatsapp, Instagram dll) memungkinkan tim bekerja lebih baik dan cepat meskipun berada di lokasi yang berbeda dan juga meningkatkan keterjangkauan pemasaran (Wang et al., 2024). Sebagai hasilnya, tim menjadi lebih kolaboratif dalam merespon konsumen maupun dalam hal penyediaan persediaan dan hubungan dengan supplier. Oleh karena itu, bagi pelaku UMKM, penting untuk terus meningkatkan kemampuan digital agar mampu untuk terus beradaptasi.

Budaya organisasi merujuk pada sekumpulan keyakinan yang tidak terlihat dan pasti yang menjadi dasar bagi cara organisasi berperilaku (Jatmiko, 2017). Budaya organisasi digital masih menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai keunggulan kompetitif. Berdasarkan hasil studi, UMKM yang berada di wilayah Lombok cenderung memiliki karakteristik bisnis mikro dan kecil sehingga pemilik bisnis cenderung berfokus pada perolehan pembiayaan dibandingkan membentuk budaya organisasi yang mengadopsi teknologi.

Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting dalam menopang pengambilan keputusan di UMKM. Perusahaan yang menggunakan SIA berkualitas mampu mendeteksi penurunan pendapatan atau kenaikan biaya lebih awal dan mengambil tindakan korektif lebih cepat (Wiechmann et al., 2022). Pada UMKM keberadaan SIA dalam lingkup bisnisnya meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatiskan tugas-tugas rutin serta memperkuat pengendalian internal dan pengawasan dari pemilik.

KESIMPULAN

Kompetensi digital dan kualitas sistem informasi merupakan faktor paling dominan dalam mendorong peningkatan kinerja kompetitif perusahaan. Studi ini menegaskan pentingnya penguasaan alat digital, inovasi digital, serta dukungan sistem informasi yang relevan, reliabel, dan akurat untuk menunjang operasional dan pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif. Budaya organisasi juga berperan, namun dampaknya terhadap kinerja kompetitif relatif kecil karena implementasinya sangat bergantung pada pemilik UMKM.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa digitalisasi melalui SDM yang adaptif, ekosistem digital yang memadai, dan sistem informasi berkualitas berkontribusi langsung pada penciptaan inovasi produk, pertumbuhan pasar, serta kepuasan pelanggan. Penguatan budaya organisasi yang benar-benar mendukung transformasi digital dinilai penting, namun perlu proses internalisasi lebih lanjut agar dampaknya optimal sesuai harapan perusahaan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah rekomendasi penting yang dapat dijadikan acuan bagi pelaku UMKM maupun peneliti selanjutnya. Pertama, UMKM disarankan untuk memprioritaskan penguatan kompetensi digital di seluruh lini organisasi. Program pelatihan dan fasilitasi penggunaan teknologi digital secara praktis menjadi Langkah konkret agar adaptasi terhadap perkembangan digital berjalan optimal dan mampu mendorong daya saing bisnis secara berkelanjutan. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi digital, maupun perangkat lunak bisnis berbasis cloud akan mendorong efisiensi pengambilan keputusan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam kajian mengenai faktor budaya organisasi digital dengan pendekatan lain, sehingga dinamika perubahan budaya dapat diamati secara lebih utuh. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan indikator yang lebih spesifik terhadap konteks UMKM, misalnya pada aspek penghambat digitalisasi UMKM.

REFERENSI

- Angraini, D., Riady, Y., Putimasurai, P., Pratama, A., Sadria, A., & Rosmiati, R. (2024). Transformasi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.24014/ekl.v7i2.33958>
- Fitriani, D., Eddy, A., Harimurti, A. S., & Adjar. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 8(2), 263–275.
- Iyanna, S., Kaur, P., Ractham, P., Talwar, S., & Najmul Islam, A. K. M. (2022). Digital transformation of healthcare sector. What is impeding adoption and continued usage of technology-driven innovations by end-users? *Journal of Business Research*, 153(July), 150–161. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.08.007>
- Jatmiko, R. D. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Journal of Management and Business Review*, 11(1), 40–45. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v11i1.55>
- Meier, A., Eller, R., & Peters, M. (2025). Creating competitiveness in incumbent small- and medium-sized enterprises: A revised perspective on digital transformation. *Journal of Business Research*, 186(June 2022), 115028. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.115028>
- Nurhayati, N., Hartanto, R., Paramita, I., Sofianty, D., & Ali, Q. (2023). The predictors of the

- quality of accounting information system: Do big data analytics moderate this conventional linkage? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100105. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100105>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Setiawati, A., & Hariyono, A. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 225–240. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2912>
- Setiawati, E., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Malang. *E-JRA Vol. 10 No. 04 Februari 2021 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 10(04), 37.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wang, G., Niu, Y., Dato, Z., Choy, Y., & Yan, Z. (2024). Heliyon Unlocking digital potential : Exploring the drivers of employee dynamic capability on employee digital performance in Chinese SMEs-moderation effect of competitive climate. *Heliyon*, 10(4), e25583. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25583>
- Wiechmann, D. M., Reichstein, C., Haerting, R. C., Bueechl, J., & Pressl, M. (2022). Agile management to secure competitiveness in times of digital transformation in medium-sized businesses. *Procedia Computer Science*, 207, 2353–2363. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.09.294>
- Winzar, H., Baumann, C., Soboleva, A., Park, S. H., & Pitt, D. (2022). Competitive Productivity (CP) as an emergent phenomenon: Methods for modelling micro, meso, and macro levels. I. *International Journal of Hospitality Management*.